



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang bahwa kebenaran dilihat dari realitas sosial dan hasil konstruksi sosial yang ada. Adapun kebenaran dari suatu realitas sosial itu bersifat relatif (Umanailo, 2019).

Eriyanto menyatakan bahwa dalam analisis framing, fakta dalam sebuah pemberitaan merupakan hasil konstruksi dari realitas (Eriyanto, 2002). Namun realitas itu tidak terbentuk sendiri, melainkan sudut pandang dari wartawan yang menuliskan pemberitaan yang muncul dalam berita tersebut. Media tidaklah menjadi sarana yang netral, melainkan merupakan agen konstruksi realita.

Paradigma konstruktivis digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas yang dibentuk oleh wartawan majalah *Tempo* dalam menuliskan pemberitaan isu pencalonan Puan Maharani dalam pemilu 2024. Adapun pernyataan paradigma konstruktivis yang dikemukakan oleh Eriyanto dalam bukunya telah sesuai dengan metodologi yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan pendekatan jenis kualitatif, di mana penelitian ini akan menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa dengan sedalam-dalamnya dengan diawali pencarian dan penjelasan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2012). Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif, di mana peneliti akan menjelaskan data yang telah didapatkan yang kemudian akan dianalisis dengan metode analisis isi sehingga bisa menjelaskan mengapa fenomena atau peristiwa tersebut bisa terjadi.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi, tepatnya analisis *framing* yang seperti dikemukakan oleh Eriyanto (2011) bahwa *framing* adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan sebuah informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Adapun model *framing* yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani. Model ini peneliti rasa tepat digunakan karena bisa menggambarkan mengenai *framing* dalam isu pencalonan Puan Maharani pada pemilu 2024 di laporan khusus majalah *Tempo* “*Ganjar Hilang, Puan Terbilang*”.

3.4 Unit Analisis

Analisis menurut Krippendorff adalah bagian yang akan diteliti sebagai data yang kemudian dipisahkan menurut batasannya dan diidentifikasi untuk analisis selanjutnya (Eriyanto, 2011). Dalam menyimpulkan isi teks, bagian yang dianalisis dilihat dari kata, kalimat, paragraf dan foto yang digunakan.

Untuk penelitian ini, unit analisisnya adalah pemberitaan isu pencalonan Puan Maharani dalam pemilu 2024 yang terdapat dalam laporan khusus majalah *Tempo* “*Ganjar Hilang, Puan Terbilang*” edisi 19-25 September 2022. Adapun dalam edisi tersebut, terdapat empat pemberitaan yang telah dipilih oleh peneliti:

1. Selendang Merah Anak Mega
2. Putri Mahkota di Kawasan Prostitusi
3. Keistimewaan Puan Minim Dukungan
4. Dewan Kolonel dari Senayan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dalam teknik pengumpulan data dilakukan untuk menggambarkan data empiris mengenai fokus pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam bukunya, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu atau berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian (Saleh, 2017). Saleh juga menyatakan bahwa dalam penentuan kriterianya, subjektivitas peneliti berperan penting karena memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel langsung dari objek penelitiannya, yaitu dari laporan khusus majalah *Tempo* “*Ganjar Hilang, Puan Terbilang*” edisi 19-25 September 2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing* dari model Gamson dan Modigliani. Gamson menyatakan bahwa ketika menganalisis sebuah *framing*, ia mencontohkan ketika dalam pemberitaan televisi, penuh dengan metafora, slogan, dan perangkat simbolis lainnya sehingga bisa memberitahukan alur cerita yang mendasarinya secara singkat (Gamson, 1989). Faktor-faktor tersebut yang akan menjembatani sehingga sediskrit apapun sebuah informasi yang ingin disampaikan, bisa tersampaikan dan bisa dihubungkan dengan informasi lainnya.

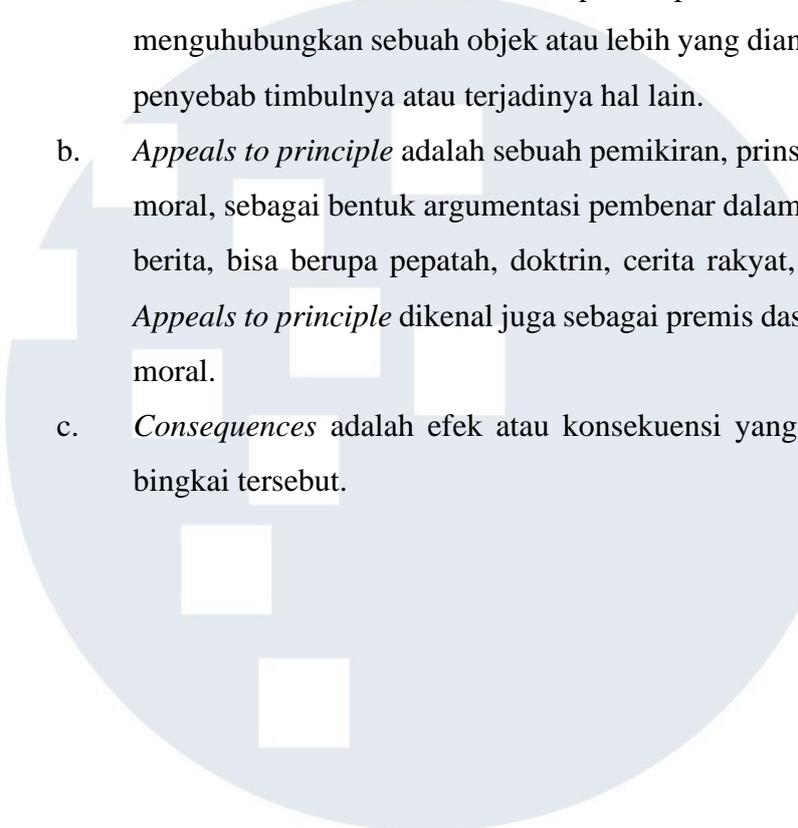
Gamson dan Modigliani membagi model analisisnya menjadi dua perangkat utama, yaitu *framing device* (perangkat *framing*) dan *reasoning device* (perangkat penalaran) yang masing-masingnya terbagi lagi menjadi beberapa poin kecil dalam Sobur (2018);

1. Framing Device

Framing device atau yang lebih dikenal sebagai perangkat *framing* adalah perangkat analisis yang berhubungan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam suatu pemberitaan. *Framing device* berfungsi untuk mengarahkan bagaimana cara melihat suatu isu dari sebuah pemberitaan. Pada *framing device* terdapat lima elemen analisis;

- a. *Methapors*: merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengandaikan, memindah makna dengan cara merelasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama dan lain-lain.
 - b. *Catchphrase*: yaitu istilah, bentukan kata, atau frase yang mencerminkan fakta dalam suatu wacana yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu.
 - c. *Exemplars*: adalah mengemas fakta tertentu secara mendalam yang mampu memperjelas bingkai agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Selain itu exemplar memiliki posisi sebagai pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.
 - d. *Depiction*: merupakan penggambaran sebuah fakta dengan menggunakan kata istilah, kalimat konotatif, untuk menggiring khalayak ke citra tertentu. *Depiction* dapat berbentuk stigmatisasi, eufemisme, dan akronimisasi.
 - e. *Visual Image*: adalah pemakain foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan lain-lain yang berfungsi untuk mengekspresikan kesan seperti dibesar-kecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta bagaimana penggunaan warna.
2. *Reasoning device*

Reasoning device atau perangkat penalaran, yaitu perangkat yang memiliki hubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut sehingga mampu merujuk kepada gagasan tertentu dan ditandai oleh dasar pemikiran tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Sehingga membuat pendapat atau gagasan terlihat benar, apa adanya dan absah. Sama seperti *framing device*, *reasoning device* juga terdiri dari tiga elemen yaitu:

- 
- a. *Roots* atau analisis kausal merupakan pembenaran isu yang menghubungkan sebuah objek atau lebih yang dianggap sebagai penyebab timbulnya atau terjadinya hal lain.
 - b. *Appeals to principle* adalah sebuah pemikiran, prinsip, dan klaim moral, sebagai bentuk argumentasi pembenar dalam membangun berita, bisa berupa pepatah, doktrin, cerita rakyat, dan lainnya. *Appeals to principle* dikenal juga sebagai premis dasar atau klaim moral.
 - c. *Consequences* adalah efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai tersebut.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA